

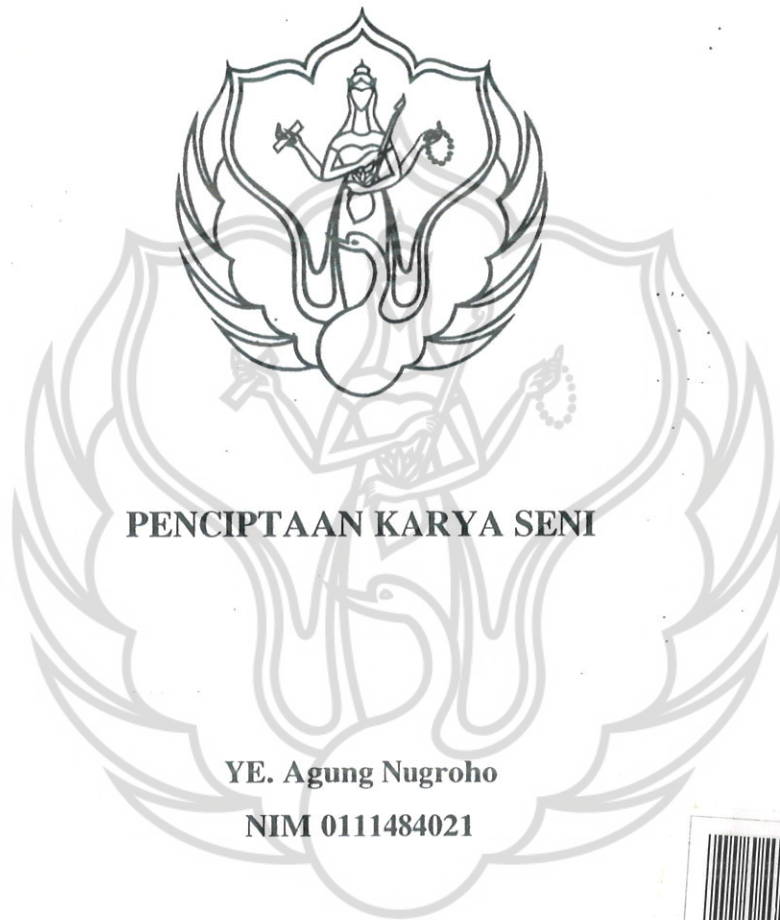
**PENGALAMAN PRIBADI  
SEBAGAI SUMBER IDE LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2008**

**PENGALAMAN PRIBADI  
SEBAGAI SUMBER IDE LUKISAN**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**YE. Agung Nugroho**

**NIM 0111484021**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2008**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI SUMBER IDE LUKISAN

Diajukan oleh Y.E. Agung Nugroho, NIM 011 1484 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juli 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



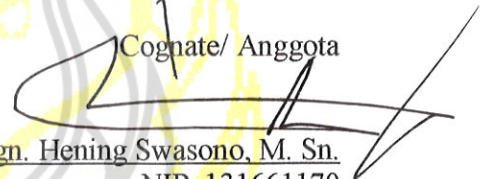
Drs. Sudarisman  
NIP. 130521296

Pembimbing II / Anggota



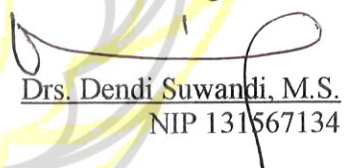
Drs. Agus Kamal  
NIP. 131661171

Cognate / Anggota



Drs. Ign. Hening Swasono, M. Sn.  
NIP. 131661170

Ketua Program Studi



Drs. Dendi Suwandi, M.S.  
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.  
NIP. 131567132

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M Hum.  
NIP. 131567129

## Motto dan Persembahan

“Seniman itu mengada, bukan mengada-ada”

Jeihan



Tugas akhir ini aku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu yang otaknya tak jeli menghitung untung rugi, yang memberiku nama  
untuk disapa, gung...!

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dan melaksanakan Pameran Tugas Akhir dengan lancar. Juga, berkat bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak selama proses pembuatan karya lukis dan laporan tugas akhir hingga terselenggaranya pameran, maka dari itu dengan hormat dan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA.,Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sudarisman, Dosen Pembimbing I
3. Drs. Agus Kamal, Dosen Pembimbing II
4. Drs. Y. Eka Suprihadi, Dosen Wali
5. Drs Ign. Hening Swasono Ph. M Sn sebagai cognate
6. Drs. Dendi Suwandi, M.S., Ketua Program Studi Seni Murni
7. Drs. Ag. Hartono, M.Sn., Ketua Jurusan seni murni
8. Dr. M. Agus Burhan, M Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa
9. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni serta Seluruh staf dan civitas akademi Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Kedua orang tuaku yang semakin tua, yang tetap tulus menyisihkan pundinya untukku
11. Dua adikku yang rela mengantri punting ibu
12. Rina Idol (Black Magic Woman) yang menyemaikan harapan

13. Begundal Timuran yang selalu membuat gaduh kepalaku.
14. Nunu, Whawha, Rudi, Laope, Novena + Bagus (alm), Iyok, Wowok, ST, Ditprat, Uyung, Tika, Ucok, Anto Martabak, Amat dan Mbak Yati, Chambirit, Keluarga Grogol, dan semua yang selalu mengeraskan suara.
15. Kelompok yang menghibur: Marto Golek, Tim Pandansari, Pisang Seger, The Herpesh, Roll Ringtone, Mulya Karya
16. Semua yang tercecceh dan tak sempat disebutkan yang selalu membuat waktu menjadi tak terduga, dan yang bukan apa-apa dan siapa-siapa tak kurang hormatku untukmu.



Yogyakarta, 30 Juni 2008

Penulis

YE. Agung Nugroho

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Judul Tugas Akhir.....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
BAB II KONSEP PERWUJUDAN DAN BENTUK .....	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Perwujudan .....	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN .....	17
A. Penyiapan : Bahan, Alat-alat, Teknik .....	17
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	19
C. Foto Tahap-tahap Perwujudan .....	21
BAB IV TINJAUAN KARYA .....	24
BAB V PENUTUP .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Karya Tugas Akhir	
1. Escape, 150 cm x 90cm, 2008.....	26
2. Spasi, 190 cm x 140 cm, 2008.....	27
3. Pulang, 140 cm x 110 cm, 2008.....	28
4. Seperjalanan, 140 cm x 110 cm, 2008.....	29
5. Ke Titik, 140 cm x 140 cm, 2008.....	30
6. Parasit, 160 cm x 130 cm, 2008.....	31
7. Ibu, 140 cm x 140 cm, 2008.....	32
8. Kawanannya, 180 cm x 130 cm, 2008.....	33
9. Rindu Dendam, 140 cm x 100 cm, 2008.....	34
10. Merakit Neraka, 120 cm x 90 cm, 2008.....	35
11. Anak Tiri, 110 cm x 80 cm, 2008.....	36
12. Berbenah, 140 cm x 110 cm, 2008.....	37
13. Vendetta, 160 cm x 110 cm, 2008.....	38
14. Thumbs Up, 140 cm x 140 cm, 2008.....	39
15. Absenteisme, 100 cm x 100 cm, 2008.....	40
16. Belumah Sudahlah, 160 cm x 130 cm, 2008.....	41
17. Mematut Tengkorak, 140 cm x 110 cm, 2008.....	42
18. Surga Bajakan, 120 cm x 90 cm, 2008.....	43
19. Menyembunyikan Fiksi, 140 cm 110 cm, 2008.....	44
20. Run Ayo Run, 120 cm x 90 cm, 2008.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

A.	Foto Diri dan Biodata.....	49
B.	Foto Karya Acuan.....	51
C.	Foto Poster Pameran.....	57
D.	Katalog Pameran.....	58
E.	Foto Suasana Pameran.....	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

Saat ini penziarahan manusia sampai pada titik di mana seseorang selalu mendapati dirinya di tengah tumpah-ruahnya permasalahan-permasalahan sosial. Kesukaran-kesukaran yang dihadapi manusia tidak lagi sesederhana kesukaran yang dihadapi nenek moyang mereka. Sebanding dengan bertambah peliknya persolan-persolan yang dihadapi, gairah untuk menelisik dan mempertanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan juga semakin menggebu, tak terkecuali ranah seni. Perihal hubungannya dengan kehidupan sosial, peran senipun mulai dipertanyakan. Terlebih ketika seni menempelkan label “moderen” yang membawa watak otonom dan juga tradisi kritik.

Muncul dikotomi antara seni yang bertujuan pada dirinya sendiri dan seni yang berkomitmen membantu kesadaran masyarakat. Seorang filsuf Perancis, Albert Camus, mencoba mensintesakan pertentangan yang terjadi. Dengan arif ia menulis;

Tentang apa seni berbicara? Jika ia menyesuaikan diri dengan yang diinginkan oleh mayoritas masyarakat kita seni akan menjadi rekreasi tanpa makna. Jika seni secara buta menolak masyarakat itu, jika seni memutuskan mengungsi dalam mimpinya, seni tidak akan apa-apa selain negasi.<sup>1</sup>

Pada bagian lain ia bahkan menekankan bahwa;

Seni bukanlah penolakan total, bukan pula penerimaan total terhadap sesuatu seperti apa adanya. Seni sekaligus merupakan

---

<sup>1</sup> Albert Camus, *Perlawanan, Pemberontakan, Kematian* (Surabaya: Pustaka Prometheus, 2001), h. 321

penolakan dan penerimaan, dan inilah sebabnya mengapa seni harus merupakan aksi menjauh yang terus-menerus diperbarui. Seniman senantiasa hidup dalam kondisi ambiguitas, yang tidak mampu menegaskan yang riil, namun terus menerus mempertanyakannya dalam aspek-aspeknya yang tidak pernah selesai.<sup>2</sup>

dapat disimpulkan bahwa seni harus mampu mengambil jarak dengan realitas agar tidak hanyut begitu saja dengannya, tetapi di sisi yang lain jangan sampai seni terjebak menjadi sekedar propaganda yang kering. Tuntutannya adalah penghayatan yang intens oleh seorang seniman akan diri, di dalam lingkungan yang dihidupi.

“Tujuan seni bukanlah mengatur atau merajalela, melainkan yang utama adalah memahami.”<sup>3</sup> Dengan proses memahami realitas-realitas yang ditemui secara intens, kegelisahan orang banyak ataupun semangat zaman tergaungkan dengan sendirinya. Sebab, bagaimanapun juga seorang seniman merupakan suatu bagian dari masyarakat kolektif, dan tak bisa dipungkiri bahwa keberlangsungan hidup seseorang justru karena adanya interaksi dengan yang lain. Bahkan lebih jauh lagi Dick Hartoko menandakan “Sebuah karya seni tidak terlahir dalam suatu kekosongan yang suci hama, melainkan tumbuh dalam arus sejarah dan dalam konteks sosial budaya.”<sup>4</sup>

Pengalaman pribadi bukanlah sesuatu hal yang tidak ada sangkut-pautnya dengan dunia di luar dirinya. Justru dari pergesekan dan perbenturan antara dunia luar dan diri itulah, sesuatu yang bersifat pribadi

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 336

<sup>3</sup> Ibid, h. 338

<sup>4</sup> Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 42

### C. Judul Tugas Akhir

Agar lebih membuka dialog, maka penulis akan menjelaskan judul yang dipilih. Penjelasan judul di sini bukan berarti upaya penulis untuk mencoba mengurung apresiasi pada kemungkinan interpretasi yang sempit, tetapi bertujuan untuk lebih memberikan penjelasan akan maksud penulis dan menghindari kesalahpahaman dari gagasan dan karya-karya yang akan dihadirkan.

Adapun arti kata dari judul **“Pengalaman Pribadi Sebagai Sumber Ide Lukisan”** adalah :

#### **Pengalaman**

“yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya)”<sup>6</sup>

#### **Pribadi**

“manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri)”<sup>7</sup>

#### **Sumber**

“asal (dalam berbagai arti)”<sup>8</sup>

#### **Ide**

“rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan”<sup>9</sup>

#### **Lukisan**

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan

<sup>6</sup> Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999),h.22

<sup>7</sup> Ibid, h.787

<sup>8</sup> Ibid, h.973

<sup>9</sup> Ibid, h.365

garis, guna mengungkap perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang.<sup>10</sup>

Berdasar batasan atau pengertian tersebut. Makna judul “ Pengalaman Pribadi Sebagai Sumber Ide Lukisan ” adalah sesuatu yang pernah dialami ataupun dirasakan oleh diri sendiri yang menjadi sumber gagasan untuk diungkapkan dengan warna dan garis, guna mengungkap perasaan, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang. Jadi, penulis ingin menyampaikan refleksi dari sebagian dunia pengalaman pribadi penulis untuk diekspresikan dalam bentuk lukisan. Terutama yang bersumber dari pengalaman diri penulis sendiri ketika bersinggungan dengan lingkungan sosial ketika hidup di Yogyakarta.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Setiap karya seni yang dipersiapkan untuk dihadirkan pasti mengandung tujuan tertentu, dan juga termasuk harapan-harapan seniman ketika karya yang diciptakannya diapresiasi oleh khalayak. Tujuan dan manfaat dalam berkarya yang berpijak pada gagasan tentang pengalaman pribadi adalah:

##### **Tujuan**

1. Merawat kepekaan pada diri dalam menghadapi berbagai macam problematika.

---

<sup>10</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002),h. 7

2. Mengaktualisasikan diri dalam memaknai hidup melalui karya seni.
3. Mengekspresikan pengalaman pribadi dan perasaan yang menyertainya dalam medium lukisan.

#### **Manfaat**

1. Membangun komunikasi dengan orang banyak tentang kegelisahan penulis melalui karya seni lukis.
2. Mengajak empati apresiasi bahwa orang lain adalah sesama.

